

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Ekonomi

1. Pengertian Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap orang dengan tujuan seseorang dapat memenuhi kebutuhannya. Kegiatan ekonomi tersebut dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan orang melaksanakan kegiatan tersebut. Masyarakat akan tetap melaksanakan kegiatan ekonomi tersebut dikarenakan dengan bergantinya waktu maka akan semakin bertambah pula kebutuhan manusia serta terbatasnya alat pemuas kebutuhan mereka.¹⁵

2. Macam-macam Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi terbagi atas kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi.

a. Kegiatan Konsumsi

Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan dimana seseorang memakai serta menggunakan suatu produk barang maupun jasa yang telah diproduksi maupun dibuat dari produsen. Mengonsumsi barang dapat diartikan menghabiskan sekaligus atau berulang-ulang dengan mengurangi manfaat dari barang tersebut.

Tujuan dari kegiatan konsumsi yaitu untuk menyusutkan nilai guna suatu barang maupun jasa secara berkala, menghabiskan nilai guna suatu barang, serta dapat memuaskan kebutuhan mereka secara fisik, serta rohani.¹⁶

Berdasarkan tujuannya konsumsi dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

- 1) Konsumsi produktif, adalah konsumsi dengan bertujuan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa lain.
- 2) Konsumsi konsumtif/ahir, yaitu konsumsi yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri.¹⁷

¹⁵ T.Puji Rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi*, (Semarang: ALPRIN, 2019). 7.

¹⁶ T.Puji Rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi*, 8-9.

¹⁷ T.Puji Rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi*, 9-11.

Kegiatan konsumsi pada setiap konsumen tidaklah sama. Hal ini bergantung pada masing-masing pelanggan terhadap barang ataupun jasa. Beberapa faktor dapat berdampak pada tingkat konsumsi seorang konsumen diantaranya pendapatan, harga, kebiasaan, selera, dan barang pengganti.

b. Kegiatan Produksi

Secara sederhana, produksi diartikan sebagai kegiatan menghasilkan suatu barang maupun jasa. Kegiatan produksi menurut ilmu ekonomi adalah kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan untuk meningkatkan nilai guna dan keuntungan barang tersebut.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa kegiatan produksi memiliki tujuan seperti, meningkatkan barang atau jasa, menghasilkan nilai guna barang maupun jasa, meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat, meningkatkan keuntungan, mempeluas lapangan usaha, serta menjaga keberlangsungan usaha dalam suatu perusahaan.¹⁸

Ketika melakukan suatu kegiatan produksi diperlukan hal-hal yang nantinya dapat dipergunakan pada proses produksi yang biasa disebut dengan faktor produksi. Faktor-faktor produksi yang biasanya digunakan di dalam suatu proses dari produksi yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya modal, dan kewirausahaan.¹⁹

c. Kegiatan Distribusi

Distribusi merupakan suatu kegiatan pemasaran yang digunakan untuk mempermudah serta memperlancar pengiriman barang dari produsen hingga konsumen, sehingga penggunaanya dapat di sesuaikan dengan kebutuhan baik dari segi jenis, jumlah, harga, lokasi, serta waktu yang dibutuhkan. Sedangkan proses distribusi yaitu aktivitas pengiriman dengan tujuan untuk menggunakan fungsi pemasaran untuk menambah nilai suatu produk sehingga dapat mencapai kegunaan bentuk, tempat, waktu,

¹⁸ T.Puji Rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi*, 11.

¹⁹ T.Puji Rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi*, 12.

kepemilikan, dan untuk memperlancar arus pemasaran baik secara fisik maupun non fisik. Aspek fisik tersebut meliputi perpindahan barang ketempat yang mereka butuhkan. Sedangkan aspek non fisik yaitu informasi terkait ssuatu keinginan dari seorang pembeli yang harus diketahui penjual maupun sebaliknya.²⁰

B. Kegiatan Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Ekonomi Keluarga

Kata keluarga (*families*) dan rumah tangga (*household*) cukup sulit untuk dicari perbedaannya. Pernyataan berikut akan menjelaskan bagaimana perbedaan antara keduanya. Pernyataan berikut akan menjelaskan bagaimana perbedaan antar keduanya. Rumah tangga yaitu sejumlah orang yang tinggal ditempat yang sama, memakai sumberdaya yang sama demi mendapatkan tujuan yang sama. Sedangkan keluarga yaitu beberapa orang yang mempunyai ikatan secara sosial dan biologis melalui sebuah pernikahan, kelahiran, maupun adopsi, bukan berarti mereka harus hidup ditempat yang sama, dan memakai sumberdaya secara bersama.²¹

Keluarga merupakan suatu kehidupan rumah tangga berdasarkan hubungan darah maupun pernikahan serta sebagai tempat terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar maupun fungsi-fungsi ekspresi keluarga untuk anggota yang berada di dalam suatu jaringan ataupun wilayah.²²

keluarga yaitu suatu kelompok sosial paling kecil yang didalamnya terdapat ayah, ibu, dan anak. Pada hakikatnya, keluarga adalah hubungan berdasarkan keturunan (ikatan darah) ataupun tambahan (adopsi) yang ditata melalui pernikahan antar lawan jenis dengan keturunannya dan merupakan suatu kesatuan yang khusus.²³

Ekonomi keluarga yaitu kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup suatu keluarga melalui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh anggota keluarganya dalam pembahasan ini mengerucut kepada istri, supaya dapat mencapai pemenuhan

²⁰ T.Puji Rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi*, 18.

²¹ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015). 3.

²² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2016). 3.

²³ Su'adah, *Sosiologi Keluarga* (Malang: UMM Press, 2005), 22.

untuk kebutuhan primer ataupun sekunder demi kelangsungan hidup sehari-hari.²⁴

2. Kemiskinan

Kemiskinan yaitu suatu konsep yang dapat berubah, memiliki sifat multidimensional, dan cair. Disebut cair, dikarenakan kemiskinan dapat bermakna subyektif, dan juga bermakna obyektif. Orang dapat dikatakan miskin secara obyektif jika pendapatannya sudah berada di atas batas garis kemiskinan, sementara para ahli mengukur kemiskinan berdasarkan standart kebutuhan pokok atas kebutuhan beras dan gizi. namun, yang tampak secara obyektif tidak dalam kategori miskin itu bisa jadi pelakunya merasakan suatu kemiskinan, karena mereka merasakan adanya ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan ekonominya, atau mereka membandingkan keadaannya dengan keadaan orang lain yang dalam kategori lebih baik dari perekonomian keluarganya.²⁵

Seringkali kemiskinan ditandai akan tingginya angka pengangguran serta keterbelakangan. Biasanya masyarakat miskin tidak mampu dalam berusaha serta akses yang terbatas terhadap kegiatan ekonomi sehingga dapat menyebabkan adanya ketertinggalan yang cukup signifikan dengan masyarakat lainnya yang memiliki potensi lebih tinggi. kemiskinan absolut dan kemiskinan relative adalah dua jenis kemiskinan berdasarkan tingkat pendapatan. Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan dimana pendapatannya lebih rendah jika dibandingkan dengan garis kemiskinan absolut atau dikatakan tidak cukup sebagai pemenuhan kebutuhan hidup minimum. Sementara itu, kemiskinan relatif adalah perbandingan kelompok social yang berbeda meliputi masyarakat golongan menengah keatas dengan masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi atau lebih kaya. Ketimpangan dalam distribusi pendapatan merupakan suatu kondisi ketika kita mengukur menggunakan ukuran pendapatan.

Kemiskinan yang terjadi di wilayah sentra tenun ikat troso merupakan hal yang harus diatasi, kemiskinan yang

²⁴ Bayu Tri Cahya, Muhammad Soni Salahuddin, Jadzil Baihaqi, *Meretas Peran Ganda Istri Nelayan dalam Household Economy Empowerment*, 44.

²⁵ Masyuri Imron, *Kemiskinan dalam masyarakat Nelayan*, jurnal Masyarakat dan Budaya, Vol. 5, No. 1, (2003). 65.

dirasakan oleh sekelompok orang akan berbeda-beda disetiap daerahnya sama halnya dengan kemiskinan disini yang mengakibatkan perempuan melakukan peran ganda baik menjadi ibu rumah tangga ataupun pencari nafkah dengan tujuan membantu menguatkan ekonomi keluarga.

3. Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga.

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang memiliki arti kekuatan. Namun dalam bahasa Inggris *empowerment* biasa diartikan sebagai pemberkuasaan, dengan maksud pemberian maupun peningkatan kekuasaan maupun *power*.²⁶ Jadi pemberdayaan merupakan penguatan terhadap yang lemah. Dalam hal ini, pemberdayaan yang dimaksud yaitu penguatan terhadap ekonomi rumah tangga yang masih lemah.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha untuk meningkatkan harkat serta martabat kelompok masyarakat yang saat ini berada pada kondisi miskin, dengan harapan mereka bisa keluar dari kemiskinan tersebut serta keterbelakangan. Pemberdayaan yaitu usaha untuk membangun suatu kemampuan pada masyarakat, dengan memotivasi, serta mendorong supaya mereka dapat mengembangkan potensi tersebut menjadi suatu tindakan yang nyata. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu gambaran pembangunan perekonomian dimana didalamnya terdapat nilai sosial.²⁷

Pemberdayaan ekonomi keluarga diharapkan dapat meningkatkan ekonomi keluarga, diantaranya pendapatan serta kesejahteraan bagi keluarganya. Melalui cara menaikkan usaha yang sudah ada ataupun membuat suatu kesempatan kerja yang baru dengan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh suatu keluarga.²⁸ Diharapkan dengan adanya pemberdayaan ekonomi keluarga, masyarakat kehidupannya dapat lebih sejahtera.

²⁶ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2004), 38.

²⁷ Arif Eko Wahyudi Arfianto, Ahmad Riyadh U. Balahmar, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa*, JKMP (ISSN. 2338-445X), Vol. 2, No. 1, (2014). 56.

²⁸ Dewi Cahyani Puspitasari, *Modal Sosial Perempuan Dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga*, Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol. 1, No. 2, (2012). 71.

4. Standar Kecukupan Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Salah satu masalah dalam rumah tangga yaitu kebutuhan ekonomi. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena ekonomi adalah faktor yang penting mengenai tegaknya suatu keluarga kearah keluarga yang lebih sejahtera. Meskipun ekonomi tidak segala-galanya, akan tetapi faktor keuangan merupakan alasan terbesar munculnya banyak masalah di dalam keluarga.²⁹

Standar kecukupan maupun kekayaan pada konsep ekonomi islam adalah berbeda-beda. Dari segi pendapatan terkait dengan standar kecukupanpun setiap keluarga juga berbeda-beda. Namun dapat ditarik kesimpulan bahwa arti cukup ketika dipandang pada sisi *urf* maka dapat memberikan titik terang dimana kalau dilihat dari sisi *urf* kecukupan disandarkan berdasarkan kebiasaan pada masyarakat dalam mendefinisikan standar dari cukup pada suatu daerah maupun wilayah.³⁰

5. Peran Suami

Pada umumnya suami berperan sebagai kepala keluarga dengan tugas untuk mencari nafkah yang nantinya akan digunakan untuk menghidupi kebutuhan keluarga seperti sandang, pangan, serta papan. Selain sebagai pencari nafkah seorang suami juga berfungsi sebagai pasangan seorang istri merupakan teman yang baik, yang selalu menemani dalam sedih maupun senang, berusaha untuk meluangkan waktu supaya bisa bertukar pikiran serta mendukung keputusan-keputusan yang dibuat oleh istri dengan tujuan yang baik. Seorang suami memiliki peran untuk melindungi serta mengarahkan istri supaya dikemudian hari tidak salah jalan. Selain menjadi pasangan yang baik bagi seorang istri, suami juga diharapkan dapat bekerjasama untuk meringankan tugas seorang istri, seperti membantu mengurus anak, ataupun

²⁹ Cahyadi Takariawan, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islami: Tatanan dan Peranannya dalam Masyarakat* (Solo: Intermedia, 1997), 193.

³⁰ Akhmad Hulaify, Syahrini, *Standar Kecukupan dan Kekayaan Dalam Konsepsi Ekonomi Islam*, At-Tadbir Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 2, No. 2, (2018). 83.

membantu dalam pekerjaan rumah tangga di sela kesibukannya dalam mencari nafkah.³¹

6. Peran istri

Seorang istri memiliki peran yang sangat penting di dalam rumah tangga yaitu sebagai pasangan seorang suami di sepanjang waktu serta menjadi seorang ibu yang mempunyai tugas untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, serta menjaga serta membimbing anak-anaknya. Tidak jauh beda dengan suami seorang istri juga mempunyai peran sebagai pasangan yang baik bagi suaminya. Seorang istri diharapkan dapat diajak bertukar pikiran terkait masalah yang terjadi serta masalah yang ringan untuk membangun keharmonisan hubungan antara suami dan istri. Istri juga diharapkan untuk menjadi orang pertama yang selalu ada untuk mendukung seorang keputusan suami yang baik serta menjadi penyemangat untuk suami dalam bidang pekerjaannya.³²

C. Kedudukan Perempuan Dalam Islam

Sebelum Islam datang, wanita banyak menderita serta hidupnya merasa tidak bebas. Misalnya pada peradaban Romawi, perempuan sepenuhnya ada dalam kuasa ayah mereka, setelah menikah, fasilitas itu dialihkan kepada suami. Kekuasaan ini meliputi kewenangan untuk menjual, mengusir, menganiaya, serta membunuh. Semua hasil jerih payah perempuan, menjadi milik keluarga yang laki-laki.³³ Begitu Islam datang, perempuan mendapatkan hak sepuh yaitu dengan memberikan warisan pada wanita, memberikan kepemilikan penuh atas hartanya, serta pihak lain tidak diperbolehkan mencampuri urusannya kecuali setelah mendapat izin darinya.³⁴

Islam datang dengan keadilan serta kesetaraan antara laki-laki serta perempuan dengan menghormati harkat dan martabatnya.

³¹ Dyah Purbasari Kusumaning Putri, Sri Lestari, *Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 16, No. 1, (2015). 73.

³² Dyah Purbasari Kusumaning Putri, Sri Lestari, *Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa*, 73.

³³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudu'i atas Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996). 296-297.


³⁴ Salim Abd al-Ghani al-Rafi'I *Ahkam al-Ahwal al-Syakhsiyyah, li al-Muslimin fi al-Gharb* (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2002). 105-106.

Oleh karena itu, Islam menjabarkan peran perempuan secara lebih luas serta dengan memberikan hak-hak perempuan secara sempurna, dengan menghargai sesama manusia, memuliakan, tidak memandang rendah derajatnya berdasarkan pada gender, serta mengakui keterlibatannya bersama dengan laki-laki dalam segala bidang pekerjaan serta tugasnya dengan catatan pekerjaan serta tugas tersebut sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai wanita.³⁵

Perempuan dalam pandangan Islam sesungguhnya memiliki kedudukan yang tinggi. Oleh karena itu, perempuan diharapkan dapat membawa pengaruh yang lebih baik di kehidupan manusia. Kedudukan tinggi yang diberikan Islam terhadap kaum perempuan dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya yaitu:³⁶

1. Wanita sebagai hamba Allah

Sebagai hamba Allah, perempuan memiliki tanggung jawab setara dengan laki-laki, yaitu sama-sama mempunyai kewajiban untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. sesuai dengan firman Allah dalam al-Quran surah Adz Dzariat ayat 56:


 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah." (Q.S. Adz Dzariat: 56).³⁷

Dari ayat tersebut di jelaskan, Allah berfirman bahwa hakikat kehidupan manusia, termasuk wanita, adalah untuk menghormati dan mencari keridhaan Allah SWT. sama sekali tidak ada perbedaan antara wanita dan pria dengan relevansi sebagai wanita sebagai hamba Allah kecuali cinta pribadi mereka. sehingga dapat menggabungkan ibadah-ibadah yang tidak biasa seperti doa, puasa, zakat, haji, dan terlebih lagi dapat menggabungkan semua latihan bagus yang dilakukan untuk manusia dan hewan lainnya. Hal ini dapat dilakukan melalui

³⁵ R. Magdalena, "Kedudukan Perempuan Dalam Perjalanan Sejarah (Studi Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Masyarakat Islam)", *Jurnal Studi Gender Dan Anak* Vol. 11 No. 1 (2017). 22.

³⁶ Dwi Runjani Juita, "Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir", *Jurnal Studi Agama* Vol. 6 No. 2 (2018). 179.

³⁷ Alquran, Adz Dzariat ayat 56, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, yayasan penerjemah dan penerbit Al-Quran, 2001). 417.

adanya tuntutan hubungan individu terhadap prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.³⁸

2. Perempuan dengan peran istri

Istri dalam rumah tangga memiliki pengaruh besar terhadap seorang suami. Firman Allah pada Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri, supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan menjadikan rasa kasih dan sayang di antara kalian." (Q.S. Ar-Rum: 21).³⁹

Sudah seharusnya pasangan suami istri seperti sahabat yang saling mengerti dalam keadaan apapun. Oleh karena hal tersebut, maka seorang istri bisa mulai belajar mengenai hal-hal dalam psikologi, keterampilan tersebut sangat penting untuk membantu suami menenangkan jiwanya melalui istri yang memahaminya juga.⁴⁰

3. Perempuan sebagai orang tua

Perempuan dengan kodratnya yaitu melahirkan. Akan tetapi, dalam proses merawat dan medidik anak adalah tugas baik suami maupun istri sebagai orang tua. Hal tersebut terdapat dalam Al-Quran yang menjelaskan mengenai tugas mendidik anak. Hadis juga menjelaskan perihal mendidik anak dilakukan oleh perempuan. Maka dapat dikatakan bahwa istri atau perempuan dalam hal mendidik anak memiliki tugas yang sangat luar biasa sebagai seorang ibu. Dimulai dari ketika hamil

³⁸ Dwi Runjani Juita, *Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir*, 180.

³⁹ Alquran, Ar Rum ayat 21, (Jakarta: Departemen Agama RI, yayasan penerjemah dan penerbit Al-Quran, 2001). 324.

⁴⁰ Dwi Runjani Juita, *Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir*, 181.

dan melahirkan yang mempengaruhi kehidupannya. Kemudian, menyusui, memberikan kasih sayang, serta mendidik anak dengan baik. Oleh karena itu kita diminta untuk berbakti kepada orangtua, hal ini disebutkan dalam firman Allah surah Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ

فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu. Hanya kepada-Ku lah kamu akan kembali.” (Q.S. Luqman: 14).⁴¹

4. Perempuan sebagai bagian dari masyarakat

Perempuan merupakan bagian dari masyarakat yang juga mendapatkan tanggung jawab terhadap lingkungan seperti halnya *amar ma'ruf nahi munkar*. Perempuan juga harus trampil ketika hendak mengambil sikap dalam menghadapi perubahan di dalam masyarakat, salah satu langkah yang dapat ditempuh yaitu dengan cara syiar atau dakwah baik dalam hal ibadah maupun dalam hal muamalah.

Dari keterangan kedudukan perempuan diatas dapat ditarik benang merah bahwa perempuan adalah ciptaan Allah yang mulia dengan segudang peran yang sangat penting baik menjadi diri sendiri, seorang ibu, istri, maupun menjadi anggota masyarakat yang baik. Hal itu menunjukkan tidak ada perbedaan yang ada dari laki-laki ataupun perempuan.⁴²

⁴¹ Alquran, Luqman ayat 14, (Jakarta: Departemen Agama RI, yayasan penerjemah dan penerbit Al-Quran, 2001). 329.

⁴² Dwi Runjani Juita, *Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir*, 182.

D. Peran Ganda Perempuan

1. Pengertian Peran Ganda

Makna peran dalam masyarakat mempunyai beberapa pengertian, yang pertama secara historis. Secara historis, konsep dari peran tadinya dipinjam dari kalangan yang berhubungan dengan teater pada zaman Yunani kuno dan Romawi. Dalam konsep tersebut peran memiliki pengertian karakter yang dimainkan oleh seorang aktor atau pemain drama dalam sebuah pentas tertentu. Sedangkan yang kedua, peran menurut ilmu sosial. Peran dalam sudut pandang ilmu sosial memiliki pengertian suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika menempati posisi tertentu, dan seseorang tersebut dapat bermain sesuai dengan posisi yang didudukinya.⁴³

Peran ganda pada dasarnya memiliki arti dua atau lebih peran yang harus dilakukan oleh seseorang pada saat yang bersamaan. Peran ganda tersebut umumnya dikaitkan dengan seorang perempuan atau seorang istri, seorang istri di rumah mempunyai peran domestik sebagai ibu rumah tangga, namun perempuan juga menjalankan peran publik sebagai pekerja atau pencari nafkah. Dengan adanya konsep peran ganda, istri tidak lagi hanya berperan dalam sektor domestik melainkan istri juga dapat membantu suami dalam sektor publik. Adanya pergeseran fungsi diantara laki-laki dan perempuan dalam ranah kehidupan keluarga atau rumah tangga hal tersebut menunjukkan bahwa wanita tidak hanya bisa menjadi ibu rumah tangga melainkan bisa ikut mencari nafkah juga. Dari perkembangan dalam organisasi ekonomi tradisional, ada dua bagian peran yaitu:⁴⁴

- a. Peranan yang digambarkan mengenai fungsi perempuan secara utuh hanya dalam ruang lingkup pekerjaan rumah tangga dan penjamin kebutuhan keluarganya di rumah.
- b. Peranan perempuan yang memiliki dua fungsi, yaitu fungsi dalam pekerjaan rumah tangga serta dalam kegiatan mencari nafkah. Bobot yang berkaitan dengan mata pencaharian ini perbedaan di masyarakat.

⁴³ Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 3.

⁴⁴ Syaifuddin Zuhdi, *Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri*, JURNAL JURISPRUDENCE Vol. 8 No. 2 (2018). 82.

Peran perempuan di era sekarang berbeda dengan peran perempuan pada zaman dahulu, perempuan zaman dahulu hanya bekerja di rumah saja, sedangkan sekarang perempuan dapat bekerja disektor publik atau luar rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya memiliki tugas disektor publik. Kewajiban mencari nafkah memang terdapat pada suami akan tetapi seorang istri juga dapat ikut berperan untuk membantu suami bekerja dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Karena seiring dengan berkembangnya zaman maka seorang tidak hanya menjadi ibu rumah tangga melainkan dapat bekerja membantu suami karena tuntutan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat. Alasan seorang istri bekerja biasanya dikarenakan ingin membantu menambah penghasilan keluarga serta supaya perempuan lebih dihargai serta diakui di lingkungan sosial.⁴⁵

Dalam rumah tangga, perempuan memiliki peranan serta kedudukan sebagai istri, ibu, pekerja ataupun anggota masyarakat di mana mereka menetap. Peran utama dalam rumah tangga adalah seorang istri, dikarenakan istri menguasai pengelolaan keuangan, redistribusi pendapatan, dan alokasi konsumsi.⁴⁶

2. Peran Ganda Perempuan dalam Perspektif Islam

Peran ganda disebut juga konsep dualism kultural, yaitu dengan adanya konsep dari lingkungan domestik (*domestic sphere*) dan lingkungan dari publik (*public sphere*). Dari dua hal tersebut menggunakan peranan yang terpisah dan pembagian peranan dalam pekerjaan dengan ketat antara laki-laki dan perempuan biasanya di lingkungan domestik saja (lingkungan yang selalu melekat pada perempuan) dan yang laki-laki lebih dominan kepada lingkungan public (lingkungan yang sering disebut sebagai kewajiban bagi seorang laki-laki).⁴⁷

Peran ganda adalah beberapa peran yang dilakukan hanya dengan satu orang untuk menjalankan tugas serta

⁴⁵ Ninin Ramadani, *Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat*, Sosietas Vol. 6 No. 2 (2016). 2.

⁴⁶ Dede Mulyanto, *Usaha Kecil dan Persoalan Di Indonesia*, (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2006), 14.

⁴⁷ Bayu Tri Cahya, Muhammad Soni Salahuddin, Jadzil Baihaqi, *Meretas Peran Ganda Istri Nelayan dalam Household Economy Empowerment*, 43.

kewajiban yang diberikan kepada dirinya. Dalam hal yang kita bahas yaitu peran ganda perempuan maka perempuan disini meliputi perannya sebagai ibu rumah tangga serta peran sebagai pekerja maupun buruh diluar rumah. Apabila wanita memilih untuk menjadi perempuan yang berkarir apalagi yang sudah menikah maka ia mendapatkan peran yang sangat penting yaitu peran didalam keluarga kecilnya maupun peran di dalam pekerjaan yang ditekuni.⁴⁸

Fenomena perempuan yang bekerja terjadi pada negara baik yang maju maupun negara masih berkembang. Hal tersebut menyebabkan adanya peran ganda yang harus dipikul seorang istri dalam waktu yang sama yaitu tanggungjawab dan pekerjaannya dalam keluarga, maupun tanggungjawab pada tempatnya bekerja.⁴⁹

3. Gender dalam Pandangan Islam

Dalam Islam suami sebagai kepala keluarga berkewajiban bekerja dengan usaha yang halal untuk menafkahi istri dan anak-anaknya. Dan istri bertanggungjawab mengatur pengeluaran biaya rumah tangganya. Apabila seorang suami dalam mencari nafkah tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangganya, istri diperbolehkan untuk membantu suaminya mencari nafkah dengan bekerja atau berniaga. Hal merupakan salah satu jenis saling menolong dalam kebaikan yang dianjurkan Islam.⁵⁰ Hukum islam itu dinamik. Hal ini sejalan dengan perubahan sosial masyarakat islam. Dalam sejarah perkembangan hukum islam, terdapat fase-fase perkembangannya yang naik turun. Dimulai dari zaman Nabi Muhammad SAW, para sahabat, imam mujtahid hingga pada fase tajdid. Terdapat berbagai pendapat yang digunakan dalam menganalisis gender dalam islam.⁵¹

⁴⁸ Siti Ernawati, *Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau dalam Prespektif Islam*, Jurnal Edutama Vol. 2, no. 2, (2016). 63-64.

⁴⁹ Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir* (Malang: UB Press, 2017), 99.

⁵⁰ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, terj. Dudung Rahmat dan Hidayat Idhoh Anas (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 75.

⁵¹ Moh Anuar Ramli, *Analisis Gender Dalam Hukum Islam*, Jurnal Fiqih, No. 9 (2012). 139-140.

Pembahasan gender menurut Islam penting diketahui bagaimana Islam mengaplikasikan kedudukan perempuan serta kesetaraannya yang dimunculkannya. Ada satu surat yang didedikasikan untuk perempuan dalam 114 surah Al-Qur'an, yang secara khusus membahas hak asasi perempuan, dan karenanya aturan yang mendikte bagaimana perempuan harus berlaku dalam bidang pernikahan, keluarga, dan kehidupan. Surat ini disebut sebagai surat An-Nisa, dan tidak ada satupun surat yang ditujukan kepada laki-laki secara khusus. Lebih jauh, Islam adalah sebuah revolusi yang mengakhiri diskriminasi jahiliah terhadap perempuan dengan memberikan hak waris, menegaskan kesetaraan status dan hak perempuan dengan laki-laki, melarang perkawinan tanpa jaminan hukum bagi perempuan, dan mengeluarkan peraturan perkawinan berdasarkan derajat perempuan pada saat itu, serta aturan perceraian yang sah pada saat itu.⁵²

Kesetaraan yang telah diakui Al-Qur'an tersebut, bukan berarti setara antara laki-laki dan perempuan pada semua hal. Untuk menjaga keseimbangan alam, teta pada yang dibedakan, dengan fungsi serta tugas masing-masing. Karena hal tersebut sebagai hikmah dari Allah telah menciptakan manusia secara berpasangan anatar laki-laki serta perempuan, tidak hanya dalam segi fisik saja, akan tetapi pada segi emocional atau perasaan dan komposisi kimia dalam tubuh manusia.⁵³

4. Kesetaraan Gender di Dalam Ekonomi

Kesetaraan gender merupakan suatu kondisi wanita dan pria untuk memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan manusia lainnya untuk terlibat secara setara dalam berbagai kegiatan ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan nasional. serta kesetaraan dari pengembangan tersebut. Kesetaraan gender diartikan keadaan dimana seseorang menerima dan menilai hal-hal secara setara, hal tersebut meliputi:⁵⁴

⁵² Meiliarni Rusli, *Konsep Gender Dalam Islam*, Jurnal Ilmiah Gender, 151-152.

⁵³ Agustina Damanik, *Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Al-Maqasid, Vol. 4 No. 1 (2018). 74.

⁵⁴ Resti Fauziah, Nandang Mulyana, dan Santoso Tri Raharjo, *Pengetahuan Masyarakat Desa Tentang Kesetaraan Gender*, PROSIDING KS: Riset & PKMm Vol. 2 No. 2 (2014). 262.

- a. Adanya perbedaan antara pria dan wanita.
- b. Adanya peran untuk laki-laki dan perempuan
- c. Perbedaan pada kondisi kehidupan laki-laki dan perempuan hanya terletak pada mengandung dan melahirkan saja.
- d. Perbedaan laki-laki dan perempuan di syukuri.
- e. Kesetaraan gender tapi belum menunjukkan kesetaraan.
- f. Kesetaraan gender berarti keberadaan yang sama, kesetaraan dalam dalam bisang domestic maupun public.

Gambaran umumnya peran ganda perempuan berarti beberapa peran yang dilakukan oleh perempuan pada waktu yang sama. Peran tersebut biasanya merupakan peran domestic yang berupa sebagai ibu rumah tangga, serta peran public, sebagai pencari nafkah. Konsep tersebut disebut sebagai penyelesaian soal standartitas peran yang sudah diberikan oleh masyarakat. Ketika konsep peran ganda ada, merupakan peran yang semula diharapkan dapat membantu perempuan untuk tidak mendapatkan ketimpangan Perempuan seharusnya dibiarkan menjadi dirinya sendiri di manapun ia berada, tanpa dibatasi pada ruang publik atau domestik. Peran ganda yang disandang perempuan dapat dilakukan apabila tidak adanya pemilihan yang timpang antara laki-laki dan perempuan.⁵⁵

Konsep kesetaraan gender dapat membantu membangun ekonomi serta taraf hidup seseorang. Hubungan antara ekonomi dan kesetaraan gender terjadi pada peningkatan pendapatan dan pembangunan ekonomi melalui dua arah. Kesejahteraan perempuan dan kesetaraan gender dapat memperoleh manfaat dari pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat meningkatkan kemungkinan pekerjaan dan produktivitas pekerja di pasar tenaga kerja, serta mendorong pembentukan lapangan kerja baru, yang semuanya dapat membantu meningkatkan kesetaraan. Perkembangan ini dapat meghilangkan sejumlah efisiensi ekonomi dan meningkatnya keterlibatan ekonomi baik laki-laki maupun perempuan.⁵⁶

⁵⁵ Mansour Fakhri, *analisis gender dan tranformasi sosial* (Yogyakarta: Insistpress, 2008) 153.

⁵⁶ Desi Mariaty Padang, Ali Anis, dan Ariusni, *Analisis Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan Vol. 1 No. 3 (2019). 971.

Isu mengenai peran perempuan yang bekerja dirumah tangga dalam sektor domestik, maupun dunia kerja maupun dalam sektor publik. Apalagi di era sekarang era emansipasi dan reformasi setelah orde baru. Istilah ketidakadilan gender menjadi hal yang dikaitkan dengan kondisi perempuan yang terdiskriminasi, tertinggal, dan tersubordinasi, dan sebagainya.⁵⁷

Secara umum dampak kesetaraan gender pada keluarga serta masyarakat merupakan hal yang positif apabila di imbangi dengan penanaman yang kuat tentang sisi positif mengenai fitrah perempuan dan nilai-nilai agama. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya kesetaraan gender didalam sebuah keluarga memiliki beberapa dampak yaitu, sebagai berikut:

- a. Anak merasa adil karena tidak dibeda-bedakan berdasarkan gender.
- b. Anak perempuan juga bisa bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.
- c. Orangtua merasa tenang karena tidak membeda-bedakan anaknya berdasarkan gender. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesetaraan gender mempunyai pengaruh positif bagi masyarakat maupun keluarga.⁵⁸

Perbedaan gender sesungguhnya adalah normal selama tidak mengakibatkan ketidakadilan gender. Akan tetapi, realita di masyarakat memperlihatkan bahwa perbedaan gender menimbulkan ketimpangan maupun ketidakadilan, tidak hanya bagi perempuan tetapi bagi lelaki juga. Karena hal tersebut tercipta pertanyaan apa yang menyebabkan ketimpangan gender semakin meluas serta menyelimuti hampir semua kelompok perempuan. Berikut beberapa faktor penyebab ketimpangan diantaranya yaitu: pertama, dominasi budaya patriarkal. Dimana seluruh hal yang berkaitan dengan watak yang baik selalu memihak kepada laki-laki. Kedua, gagasan yang bias gender dan keyakinan patriarki sangat mempengaruhi bagaimana ajaran agama dimaknai. Ketiga, hegemoni negara sangat kuat. Oleh karena itu, penting untuk memahami keberadaan kesetaraan gender. Kesetaraan gender digambarkan sebagai persamaan hak

⁵⁷ Sri Fadilah, *Kesetaraan Gender: Fenomena Pergerakan Peran Ekonomi Wanita Dari Tulang Rusuk Mejadi Tulang Punggung*, Jurnal Gender Dan Anak Vol. 4 No. 2 (2019). 56-57.

⁵⁸ Dede Nurul Qomariah, *Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga*, Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS Vol. 4 No. 2 (2019). 56-57.

bagi laki-laki dan perempuan sebagai manusia, termasuk kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, dan pertahanan keamanan negara (hankamnas), serta kesetaraan dalam menuai hasil. manfaat pembangunan. Kesetaraan gender mengacu pada penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan sistemik bagi laki-laki dan perempuan. Keadilan gender juga dapat didefinisikan sebagai prosedur yang menjamin perlakuan yang sama bagi laki-laki dan perempuan. Keadilan gender menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan peran, subordinasi, beban ganda, marginalisasi dan kekerasan kepada perempuan maupun laki-laki.⁵⁹

E. Konsep Ekonomi Syariah

1. Pengertian Ekonomi Syariah

Secara umum pengertian ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, konsumsi dan distribusi terhadap barang dan jasa. Sedangkan ekonomi islam yaitu suatu cabang ilmu pengetahuan yang membantu manusia dalam mewujudkan kesejahteraan melalui alokasi dan distribusi berbagai sumberdaya langka sesuai dengan tujuan yang ditetapkan berdasarkan prinsip syariah tanpa mengekang kebebasan individu secara berlebihan, menciptakan ketidakseimbangan makro ekonomi dan ekologi, atau melemahkan solidaritas keluarga dan social serta ikatan moral yang terjalin di masyarakat.⁶⁰

2. Sumber Hukum Ekonomi Syariah

Sebagai bagian dari ajaran syariat Islam, ekonomi syariah mempunyai sumber yang sama dengan sumber hukum dalam islam secara umum, yaitu:

a. Al-Quran

Al-Quran adalah sumber pertama dan utama bagi ekonomi syariah, didalamnya dapat kita temui hal ihwal yang berkaitan dengan ekonomi dan hukumnya. Sebagai

⁵⁹ Siti Nurul Khaerani, *Kesetaraan Dan Ketidakadilan Gender Dalam Bidang Ekonomi Pada Masyarakat Tradisional Sasak Di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lompok Utara*, jurnal Qawwam Vol. 11 No. 1 (2017). 63-64.

⁶⁰ Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah*, (Aria Mandiri, 2018). 3.

sumber hukum pertama dan utama, Al-Quran oleh umat Islam harus dinomorsatukan dalam menemukan dan menarik hukum. Tidak diperkenankan mencari jawaban atas permasalahan dari luar Al-Quran selama hukum dan jawaban tersebut ada di dalam Al-Quran sebagai hukum utama dalam agama Islam.⁶¹

b. Hadist

Nabi Muhammad SAW sebagai penyampai ajaran Al-Quran diberikan otoritas untuk menjelaskan lebih lanjut apa yang telah diwahyukan kepadanya. Ia berfungsi sebagai penjelas dan pelaksana dari apa yang ditulis di dalam Al-Quran. Dari sini dapat kita pahami bahwa Hadist adalah sumber kedua dalam perundang-undangan Islam yang didalamnya terdapat aturan perekonomian syariah.⁶²

c. Ijtihad

Nash atau dalil dalam bidang muamalah Sebagian besar dalam bentuk prinsip-prinsip umum yang ditujukan oleh nash-nash zanni. Keberadaan dalam bentuk zanni ini dimaksudkan agar dapat dikembangkan oleh manusia sendiri dengan kebutuhan dan kemaslahatan manusia itu sendiri, yang tidak lepas dari perubahan dan tuntutan tempat dan waktu. Pada bidang inilah terdapat wilayah ijtihad. Untuk mendapatkan ketentuan-ketentuan hukum ekonomi syariah yang baru muncul seiring dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat, sangat diperlukan pemikiran-pemikiran baru yang biasa dikenal dengan istilah ijtihad.⁶³

3. Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang maupun kelompok sebagai pedoman untuk berfikir ataupun bertindak. Dalam melaksanakan kegiatan ekonomi syariah harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Semua sumberdaya adalah titipan Allah.
- b. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu.

⁶¹ Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah*, 5

⁶² Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah*, 6

⁶³ Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah*, 6-7.

- c. Kekuatan penggerak utama ekonomi syariah adalah kerjasama.
- d. Menolak adanya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.
- e. Menjamin kepemilikan masyarakat untuk kepentingan orang banyak.
- f. Pertimbangan keputusan tidak semata-mata untuk kepentingan di Dunia saja.
- g. Islam melarang riba dalam segala bentuk.⁶⁴

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Metode/Pendekatan	Hasil Penelitian
1	Jeiske Sala a. 2015	<i>Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud.</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang tergolong sebagai penelitian lapangan. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, ibu rumah tangga yang memiliki banyak pekerjaan mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Persentase jawaban yang signifikan dari ibu rumah tangga yang pendapatan keluarganya meningkat menunjukkan hal tersebut. Begitu pula dengan posisi ibu rumah

⁶⁴ Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah*, 7-8.

				tangga sebagai pencari nafkah yang bekerja di luar rumah, meskipun mereka tidak pernah meninggalkan perannya sebagai seorang istri dan ibu. ⁶⁵
<p>Persamaan Penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama meneliti terkait peran ganda istri sebagai penguat ekonomi keluarga.</p> <p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini dilakukan pada ibu rumah tangga yang bekerja dengan berbagai jenis pekerjaan, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan terfokus pada ibu rumah tangga yang bekerja pada UMKM sentra industri tenun ikat troso. • Penelitian ini menggunakan sudut pandang umum sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berdasarkan perspektif islam. 				
2	Sup arm an. 201 7	<i>Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang tergolong sebagai penelitian lapangan. Dengan menggunakan pendekatan	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penyebab perempuan buruh tani baik internal maupun eksternal, dengan faktor internal seperti pendapatan suami tidak mencukupi untuk

⁶⁵ Jeiske Salaa, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*, Jurnal Holistik vol. VIII, No. 15 (2015), 15.

			<p>studi kasus yang dilakukan pada istri petani.</p>	<p>kebutuhan hidup sehari-hari, ditambah dengan pengeluaran dan jumlah tanggungan dalam keluarga, dan faktor eksternal. seperti lingkungan sekitar yang merupakan lahan pertanian yang membutuhkan buruh tani, dan pendidikan yang relatif rendah, serta minimnya keterampilan sehingga tidak ada peluang pekerjaan lain, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekitar yaitu lahan pertanian. yang membutuhkan buruh tani, dan relatif rendah Kemudian ada tugas gandanya sebagai ibu, yaitu mengasuh anak dan suami, serta perannya sebagai istri, yaitu mengajar anak dan mengatur</p>
--	--	--	--	---

				ekonomi. Konsekuensi dari dwifungsi pada keluarga adalah tugas-tugas rumah tangga lebih sulit dilakukan, dan waktu bersama keluarga menjadi lebih sedikit. ⁶⁶
<p>Persamaan sama-sama membahas terkait peran ganda istri sebagai penguat ekonomi keluarga.</p> <p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian tersebut membahas dampak perempuan apabila melakukan peran ganda, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas terkait dampak dalam perspektif ekonomi syariah. • Penelitian ini lebih membahas ke arah umum sedangkan peneliti membahas dalam perspektif islam. 				
3	Wirdayanti Tarore, Shirley Y.V.I. Goni, Fonny J. Wani	<i>Peran Ganda Istri Nelayan Pada Masyarakat Pesisir di Desa Kimabajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang tergolong sebagai penelitian lapangan. Yang dilakukan pada masyarakat pesisir.	Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel internal, seperti pendapatan suami yang tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari, serta pengeluaran dan jumlah anak, berperan ganda dalam penyebab buruh tani

⁶⁶ Suparman, *Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)*, Jurnal Edumaspul, vol. 1, No. 2 (2017), 112.

	<p>ni. 201 9</p>			<p>perempuan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran istri nelayan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sangat nyata; baik secara langsung maupun tidak langsung, istri nelayan di desa ini berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga; sebagian besar istri memiliki pekerjaan sampingan, tetapi mereka tidak dibebaskan dari tanggung jawab rumah tangga. dan tetap, menjalankan semua pekerjaan rumah tangga sendiri.⁶⁷</p>
<p>Persamaan sama sama membahas terkait peran ganda istri sebagai penguat ekonomi keluarga.</p>				

⁶⁷ Wirdayanti Tarore, Shirly Y.V.I. Goni, Fonny J. Wani, *Peran Ganda Istri Nelayan pada Masyarakat Pesisir di Desa KimabajoKecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*, IISN: 1979-0481, 12, No. 3 (2019). 18.

Perbedaan				
<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian tersebut membahas terkait bermacam-macam pekerjaan yang dilakukan istri untuk membantu perekonomian keluarga sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan hanya mengkaji perempuan yang bekerja pada sentra industri tenun ikat troso saja. • Penelitian ini lebih membahas ke arah umum sedangkan peneliti membahas dalam perspektif islam. 				
4	The resi aVa nia Rad itya W. 201 8	<i>Peran Ganda yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang tergolong sebagai penelitian lapangan. Yang dilakukan di Universitas Padjajaran.	Menurut temuan penelitian ini, bahwa Penyebab perempuan melakukan peran ganda mereka melakukannya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dikarenakan gaji suami tidak mencukupi, hal tersebut memaksa pekerja K3L perempuan bekerja untuk memenuhi tuntutan kebutuhan sehari-hari. ⁶⁸
Persamaan				
Penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti sama-sama meneliti terkait peran ganda istri.				
Perbedaan				
<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian tersebut membahas dampak perempuan apabila melakukan peran ganda, 				

⁶⁸ Theresia Vania Radhitya W., *Peran Ganda Yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran*, Jurnal Pekerjaan Sosial, 1, No. 3(2018). 216.

<p>sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas terkait dampak dalam perspektif ekonomi syariah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini lebih membahas ke arah umum sedangkan peneliti membahas dalam perspektif islam. • Fokus penelitian ini pada pekerja wanita K3L yang melakukan peran ganda sedangkan peneliian saya pada istri yang bekerja di sentra industri tenun ikat troso. 				
5	<p>Dja zil Bai haqi , M. Soni Sola hudi n, Bay u Tri Cah ya. 201 9</p>	<p><i>Meretas Peran Ganda Istri Nelayan dalam Household Economy Empowerment.</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang tergolong sebagai penelitian lapangan. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek dilapangan yang memberikan informasi mengenai penelitian ini, selain itu penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian pengembangan karena meneliti sesuatu berdasarkan dengan</p>	<p>Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi istri nelayan rajungan berperan ganda dalam keluarga, dengan faktor internal pertama kemiskinan dan keinginan untuk memaksimalkan waktu luang, dan faktor eksternal kedua meliputi ketersediaan lapangan kerja. Bekerja sebagai pedagang, pembuat ikan asin, pembuat ikan asin, penjual rempeyek atau penjual kerupuk udang merupakan salah satu kegiatan konvergensi yang</p>

			<p>waktu. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan studi kasus.</p>	<p>dilakukan oleh istri-istri nelayan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga. Bekerja sebagai buruh, seperti pekerja pengupas rajungan dan perajut perangkap rajungan, adalah hal lain. Istri-istri perempuan nelayan telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penguatan ekonomi keluarga. Sumbangan istri dapat dilihat sebagai katup pengaman atau sumber bantuan bagi keluarga berpenghasilan rendah.⁶⁹</p>
--	--	--	---	--

⁶⁹ Bayu Tri Cahya, dkk., *Meretas Peran Ganda Istri Nelayan Dalam Household Economy Empowerment*. 52.

Persamaan

Penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti sama-sama meneliti peran ganda istri sebagai penguat ekonomi keluarga.

Perbedaan

- Pada penelitian tersebut membahas ruang lingkup pada masyarakat nelayan, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti bahas pada ruang lingkup UMKM sentra industri tenun troso.
- Penelitian ini lebih membahas ke arah umum sedangkan peneliti membahas dalam perspektif islam

G. Kerangka Berfikir

Kerangka yang baik akan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti secara teoritis. Oleh karena itu, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat harus dijelaskan secara teoritis. Jika ada dua atau lebih variabel dalam penelitian, kerangka berpikir itu penting untuk disajikan. Sebuah hipotesis sering diartikulasikan dalam bentuk perbandingan atau hubungan. Oleh karena itu, disarankan agar kerangka berpikir disajikan dalam konteks membangun hipotesis penelitian dalam bentuk hubungan dan perbandingan. Untuk menyusun kerangka pemikiran yang menghasilkan hipotesis, seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar argumentasi. Kerangka berfikir ini berfungsi sebagai penampung penjelasan tentang gejala-gejala yang menjadi objek penyelidikan.⁷⁰

Kerangka berfikir yang digunakan peneliti secara tidak langsung digambar sebagai berikut:

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 47.

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

